BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia yang sangat berkualitas pada saat ini sangat dibutuhkan untuk kemajuan dan pertumbuhan suatu wilayah. Pertumbuhan suatu wilayah akan berkembang jika sumber daya manusia dapat dikembangkan dengan baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor, untuk menerapkannya yaitu dari segi pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan sangatlah penting untuk membangun sumberdaya manusia yang berkompenten seperti yang tertera pada Undang–Undang no 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (Propenas) 2000-2004 dalam Anwar (2012, hal.2) memaparkan 'Bab VII tentang pembangunan pendidikan dalam butir A dinyatakan bahwa pada awal abad XXI dunia pendidikan menghadapi tangtangan besar: 1. Dunia pendidikan dituntut dapat mempertahankan hasil-hasil pendidikan yang telah dicapai. 2. Pendidikan dituntut menyiapkan sumber daya manusia yang berkompenten agar mampu bersaing diera globalisasi. 3. Perlu adanya perubahan dan penyesuaian Sistem Pendidikan Nasional sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan, atau keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat.

Menurut Sudjana (2010,hlm.2) memaparkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan sebagai berikut ;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual, keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Lebih lanjut undang- undang diatas menetapkan terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

Menurut Coombs (1973) dalam (Sudjana,2010,hlm.21) Pendidikan Non Formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan Nonformal memiliki hubungan fungsional antara komponen, proses, dan tujuan Pendidikan Non Formal yang mencakup aspek masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, masukan lain, proses, keluaran dan pengaruh yang saling berhubungan satu sama lain.

Menurut Sudjana (2010, hal.66) memaparkan " Peranan Pendidikan Non Formal yang dapat ditampilkan dalam pemecahan masalah pendidikan formal adalah sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan merupakan dua satuan Pendidikan Non Formal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa "Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup,

dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi".

Penyelenggaraan program pendidikan nonformal merupakan upaya dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat agar dapat berkembang melalui sektor pendidikan khususnya melalui program life skill. Keberhasilan dalam mencapai tujuan program kecakapan hidup ditentukan oleh faktor bagaimana pemerintah melalui UPTD Balai Latihan Kerja dalam mengelola dan menjalankan pelatihan untuk mencapai tujuannya yaitu : a. Menyiapkan tenaga kerja terampil, disiplin, produktif, siap memasuki lapangan kerja, dan mampu usaha mandiri, b. Membangun masyarakat Kabupaten Kuningan yang berkarya mandiri, c. Memonitor perkembangan alumni.

Menurut Anwar (2012, hal.20) memaparkan "progrm pendidikan life skill (pelatihan) adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha berpotensi ekonomi atau industri yang ada dimasyarakat". Program-program life skill yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengatasi pengangguran agar mampu berpikir positif dan kreatif maka pemerintah mengadakan program pelatihan salah satunya ditangani oleh UPTD Balai Latihan Kerja. Dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) khususnya diwilayah Kabupaten Kuningan berkontribusi dalam memberikan fasilitas terhadap masyarakat.

Dalam profil UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Kuningan (2014, hlm.1) UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Kuningan merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis daerah yang berada dibawah dinas sosial dan tenaga kerja Kabupaten Kuningan yang mempunyai visi dalam mewujudkan tenaga kerja profesional, produktif, siap kerja dengan penghidupan yang layak berkeadilan dalam suasana dan kondisi yang dinamis, sedangkan misinya adalah meningkatkan profesionalisme dan kopentensi tenaga kerja Kabupaten Kuningan melalui penyelenggaraan pelatihan keterampilan, membantu menciptakan program kerja, kesempatan-kesempatan berusaha, menerima peserta alumni pelatihan dan lembaga latihan suwasta. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut, UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Kuningan menyelenggarakan pelatihan keterampilan.

Pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kewirausahaan peserta pelatihan yang ada di UPTD Balai Latihan Kerja diantaranya : pelatihan komputer, pelatihan servis motor, pelatihan kejuruan las, pelatihan teknik pendingin, pelatihan tata boga dan pelatihan menjahit, masing-masing setiap kelas berjumlah 16 orang jadi dari keseluruhan pelatihan yang ada di UPTD Balai Latihan Kerja berjumlah 112 orang. Dari ketujuh pelatihan yang diselenggarakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha diantaranya pengetahuan sikap, dan keterampilan peserta pelatihan dalam konteks kewirausahaan UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Kuningan melatih peserta pelatihan dalam menguasai pengembangan diri maupun itu berupa sikap, keterampilan dalam bidang pelatihan yang dikuasai oleh setiap individu dan wirausaha, perencanaan usaha pembukuan sederhana, perhitungan dana, sehingga dapat bersaing diera gelobalisasi. Hal tersebut mendorong peneliti mengkaji Kontribusi UPTD Balai Latihan Kerja dalam Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Peserta Pelatihan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan melalui pengamatan dan wawancara terhadap pengelola tenaga kerja, tutor, dan peserta pelatihan UPTD Balai Latihan Kerja, maka penulis memperoleh informasi mengenai identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan dana yang diberkan pemerintah Kabupaten Kuningan melalui dana APBD dalam mengadakan pelatihan yang ada di UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan.

2. Belum tepat sasaran strategi melalui bimbingan yang diberikan pengelola dan pelatih kepada peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Kuningan.

3. Hasil capaian kerja yang belum maksimal karena lulusan dari UPTD Balai Latihan Kerja dari pelatihan servis hp yang sudah bekerja hanya ada 10 orang dari 16 orang, pelatihan teknik pendingin hanya 11 orang yang bekerja dari 16 orang peserta pelatihan, pelatihan tata boga 14 orang yang sudah bekerja dari 16 orang, pelatihan menjahit 9 orang sudah bekerja dari 16 orang peserta pelatihan, pelatihan las 12 orang yang sudah bekerja dari 16 orang, pelatihan sepeda motor 5 orang yang sudah bekerja, operator komputer 9 orang dari 16 orang peserta pelatihan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kontribusi UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta melalui pelatihan. Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dimunculkan pertanyaan-pertanyaaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha peserta pelatihan ?
2. Bagaimana strategi UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan wirausaha peserta pelatihan ?
3. Bagaimana kinerja UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian yang dilakukan. Secara umum tujuan dan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan melalui pelatihan. Sedangkan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui strategi UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta didik.
3. Untuk mengetahui kinerja UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kewirausahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran kontribusi UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan melalui 7 pelatihan yang diselenggarakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja.

b. Bagi Lembaga

Pelatian ini diharapkan menjadi rujuakan penyelenggaraaan program Pendididkan Luar Sekolah mengenai tindak lanjut kontribusi dan strategi UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan melalui 7 pelatihan yang diselenggarakan oleh UPTD Balai Laihan Kerja.

2. Manfaat Secara Teoritis

Dari segi teoritis pelatihan yang diselenggarakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Pendidikan Luar Sekolah tentang kontribusi lembaga dan pengeola pendidikan dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha peserta didik di UPTD Balai Latihan Kerja.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014, hlm. 23) mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I Berisi tentang pendahuluan yang didalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Serta Sistematika Penulisan.

BAB II Berupa landasan teoretis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep mengenai konsep kontribusi konsep kewirausahaan, konsep pelatihan, konsep pemberdayaan, konsep kinerja.

BAB III Membahas tentang Prosedur Penelitian berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Oprasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpuan Data, Analisis Data.

BAB IV Mencangkup tentang hasil penelitian tentang kontribusi UPTD Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta pelatihan yang diselenggarakan di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupten Kuningan.

BAB V Merupakan hasil akhir penelitian didalamnya terdiri dari simpulan dan saran